



Edisi 2 Th VI Maret 2015

Asah Asuh

Membangun Karakter dan Budaya Bangsa

- UN dan SNMPTN
Hasil UN Tetap Jadi Pertimbangan
SNMPTN
- Kriteria Kelulusan Siswa
Gabungan Antara Nilai Rapor dan
Ujian Sekolah
- Frankfurt *Book Fair*
Pameran Buku Leipzig,
Perkenalan Pertama Indonesia sebagai
Tamu Kehormatan FBF 2015



**Mendikbud:
Budayakan Malu
Berbuat Curang**



DAFTAR ISI

Beranda

Kunjungan Kerja
Mendikbud: Museum Harus Menarik dan Punya Efek Candu 3

Laporan Utama

Sosialisasi Ujian Nasional
Budayakan Malu Berbuat Curang 4

UN dan SNMPTN
Hasil UN Tetap Jadi Pertimbangan SNMPTN 5

UN Berbasis Komputer
Sekolah Akan Lakukan UN dengan CBT 6

Kriteria Kelulusan Siswa
Gabungan Antara Nilai Rapor dan Ujian Sekolah 7

Kebijakan Perubahan UN
Kadisdik Harap UN Berjalan Lancar 8

Tetap Semangat Hadapi UN 9

Liputan Khusus

Frankfurt Book Fair
Pameran Buku Leipzig, Perkenalan Pertama Indonesia sebagai Tamu Kehormatan FBF 2015 10

Tamu Kehormatan FBF 2015
Indonesia Hanya Tunggu 5 Tahun 11

Tamu Kehormatan FBF 2015
Indonesia Siapkan Rangkaian Acara Menuju FBF 2015 12

Peristiwa

Ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan yang Berkarakter untuk Indonesia yang Lebih Baik 13

Guru Hebat, Ciptakan Suasana Belajar Menyenangkan 13

**Desain Perpustakaan Riau
Juarai Lomba Desain Arsitektur Asia Timur** 14

Gugus Tugas Pendidikan Anti-Kekerasan Dibentuk 14

BPCB Jambi Selamatkan Situs Padang Perigi 15

Penting, Keterlibatan Publik dalam Program Pendidikan 15

Siapa Dia

Bthari Parahita Putri Firmandjaja
Green Smart Home 16

Dinda Clarissa Aulia dan Klarina Elsa Siti Sarah
Daun Pacar 16



13

Seorang guru SMP Negeri 6 Semarang bersama seorang murid memperagakan cara bermain wayang kulit di depan kelas. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan dalam sejumlah kesempatan selalu memotivasi guru agar menjadi guru yang hebat bagi murid-muridnya.

Foto: Yus PIH

DARI MAS MENTERI



Mengubah Paradigma Ujian Nasional (UN)

Ibu dan Bapak, tahun-tahun ke belakang Ujian Nasional (UN) menjadi salah satu isu dalam pendidikan yang ramai dibicarakan di masyarakat. Pro dan kontra mengenai UN terus muncul ke permukaan. Keputusan mengenai UN kemudian menjadi salah satu hal yang paling ditunggu oleh masyarakat.

Belum lama ini keputusan mengenai perubahan UN telah kita tetapkan. Sebelum lebih jauh membahas mengenai keputusan ini, hal penting yang harus kita ingat adalah paradigma atau cara kita memandang UN itu sendiri.

Selama ini paradigma UN adalah tes atas hasil belajar. Kita ingin mengubah ini, bahwa paradigma UN kini adalah tes sebagai pembelajaran. *Exam of learning* menjadi *exam for learning*.

Tujuan perubahan ini sangat mendasar yakni untuk membentuk generasi pembelajar yang berintegritas. Paradigma dan tujuan tersebut akan mempengaruhi banyak hal. Misalnya UN kini tidak lagi menjadi penentu kelulusan. Kelulusan sepenuhnya ditentukan oleh pihak sekolah dengan mempertimbangkan banyak hal termasuk perilaku peserta didik.

Bagi siswa sendiri UN tidak lagi menjadi sebuah momok menakutkan yang menjadi hakim atas perjalanan pendidikannya. UN justru kita gunakan sebagai sebuah tes untuk pembelajaran. Melalui UN siswa dapat mengukur kompetensinya.

Kita juga berikhtiar untuk tidak sekadar mengubah UN dalam tataran fungsinya, melainkan juga menata ulang dengan proses pelaksanaan yang transparan.

Transparansi ini misalnya tercermin dalam pencetakan naskah UN. Tentu kita tidak ingin masalah keterlambatan yang dulu terjadi kembali terulang. Untuk itu kita mengajak masyarakat terlibat aktif untuk mengawal pencetakan naskah UN. Masyarakat bisa ikut mengawal perkembangan naskah UN melalui kanal kemdikbud.go.id.

Apresiasi untuk teman-teman pegiat di Posko UN yang terus memperbarui perkembangan pencetakan naskah UN setiap harinya. Kita ingin dengan transparansi sekaligus keterlibatan aktif masyarakat dapat menjadi kolaborasi yang produktif dalam UN kali ini.

Unsur pelibatan publik ini tentu tak boleh berhenti pada pelaksanaan UN saja. Kini misalnya dalam diskusi mengenai kurikulum kita secara aktif mengundang dan mengajak aktor dan pegiat pendidikan untuk ikut terlibat aktif. Belum lama ini melalui simposium pendidikan nasional kita berkolaborasi dengan beberapa pegiat pendidikan, anti korupsi dan Organisasi Masyarakat Sipil (OMS).

Kita ingin semangat kolaborasi dan pelibatan publik ini dapat terus kita bawa. Secara konstitusional pendidikan memang tanggung jawab Kementerian, namun secara moral pendidikan adalah tanggung jawab setiap orang.

Semoga pelibatan aktif publik dalam UN menjadi langkah awal yang penting bagi beragam kolaborasi dengan masyarakat di masa-masa yang akan datang. (*)

Anies Baswedan



Desain Perwajahan & Tata letak:
vien.adrian

Foto: Dina PIH

Keterangan Foto:
Siswa-siswi SMA Negeri Unggulan MH Thamrin Jakarta mengikuti try out ujian nasional (UN), beberapa tahun lalu. UN tahun ini juga tetap mengedepankan kejujuran, seperti yang diserukan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan beberapa waktu lalu.



Pelindung: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan; **Penasihat:** Sekretaris Jenderal, Ainun Na'im; **Pengarah:** Rahman Ma'mun; **Penanggung Jawab:** Ari Santoso; **Pemimpin Redaksi:** Dian Srinursih; **Redaktur Pelaksana:** Emi Salpiati; **Staf Redaksi:** Ratih Anbarini, Seno Hartono, Aline Rogeleonick, Desliana Maulipaksi,

Gloria Gracia, Agi Bahari, Ardi Wilda; **Fotografer:** Arif Budiman, Ridwan Maulana; **Desain dan Artistik:** Susilo Widji P., Yus Pajarudin; **Sekretaris Redaksi:** Tri Susilawati, Dennis Suganto, Ridwan; **Alamat Redaksi:** Pusat Informasi dan Hubungan Masyarakat, Kemdikbud, Gedung C Lt.4, Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta, Telp 021-5711144 Pes. 2413, 021-5701088. Laman: www.kemdikbud.go.id

f Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

t @Kemdikbud_RI

Kunjungan Kerja

Mendikbud: Museum Harus Menarik dan Punya Efek Candu



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan mengunjungi Museum Manusia Purba Sangiran di Sragen, Jawa Tengah, Kamis (26/2). Mendikbud berpesan agar museum dapat menawarkan informasi yang lengkap dan edukatif.

Meski menyimpan benda-benda peninggalan, bahkan beberapa di antaranya dikategorikan sebagai benda antik dan kuno, namun museum dituntut untuk tampil menarik. Tampilan museum yang menarik tentu akan dilirik masyarakat, sehingga mereka memilih tempat ini sebagai salah satu objek wisata yang tidak boleh dilewatkan. Sebagai wahana belajar, museum harus menawarkan informasi yang lengkap dan edukatif.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan mengunjungi Museum Manusia Purba Sangiran di Sragen, Jawa Tengah, Kamis (26/2). Dalam kunjungannya itu, Mendikbud menggarisbawahi agar museum ini dapat menjadi tempat belajar dan salah satu pilar kebudayaan yang ditonjolkan, baik di dalam maupun di luar negeri.

Menurutnya, manusia purba yang menjadi koleksi Museum Manusia Purba Sangiran merupakan bagian dari tradisi peradaban nusantara dan juga warisan peradaban dunia. Di museum ini terdapat sejarah perjalanan makhluk purba yang kemudian disebut dengan Homo Erectus berusia jutaan tahun.

Museum Manusia Purba Sangiran, kata Mendikbud, dapat diberdayakan sebagai tempat pendidikan tentang kebudayaan. Museum ini juga dapat diberdayakan sebagai lokasi pariwisata yang mengagumkan. "Tidak ada tempat lain di dunia yang selengkap sangiran dalam koleksi warisan peradaban pra sejarah. Di sinilah tempat belajar yang luar biasa," ujarnya.

Mendikbud menilai, hal yang sangat menarik dan membedakannya dari museum manusia purba di negara lain adalah di Sangiran dapat menyentuh koleksi manusia purba, sementara di kebanyakan negara lain tidak diperbolehkan menyentuh koleksi. "Saya tadi memegang sebuah rahang yang berusia 1,2 juta yang lalu. Ketika anda memegang sesuatu yang usianya 1,2 juta tahun dan padahal umur anda baru 45 tahun, itu sangat luar biasa," tutur Mendikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

(Kemendikbud) akan terus mengembangkan Museum Manusia Purba Sangiran menjadi tempat yang lebih informatif, edukatif, dan menarik bagi masyarakat yang datang. Mendikbud menegaskan, museum harus menarik dan memiliki efek candu. "Tanamkan dalam diri anak-anak bahwa di dalam museum terdapat pembelajaran yang menyenangkan," tambahnya.

Mendikbud mengajak para guru, kepala sekolah, dan orang tua untuk membawa anak-anak berkunjung dan belajar di Museum Manusia Purba Sangiran, sehingga informasi mengenai panjangnya peradaban di Indonesia

dapat diketahui dari tempat ini. Dengan begitu anak-anak akan bangga sebagai anak Indonesia. "Lakukan kegiatan-kegiatan belajar ke sini, dan kita dorong juga perkembangan pariwisata di tempat ini," ucap Mendikbud.

Dalam kunjungannya itu, Mendikbud mengunjungi tiga ruang pameran yang ada di lokasi museum. Ruang pameran pertama bertemakan kekayaan Sangiran. Ruang pameran kedua bertemakan langkah-langkah kemanusiaan, dan ruang pameran ketiga bertemakan masa keemasan Homo Erectus 500 ribu tahun yang lalu. Selain itu Mendikbud juga mengunjungi laboratorium koleksi museum.

Beri Penghargaan

Usai berkunjung ke lokasi museum, Mendikbud kemudian beranjak untuk memberikan penghargaan kepada delapan orang yang merupakan masyarakat sekitar museum. Mereka dianggap peduli terhadap pengembangan situs museum. Penghargaan tersebut dilakukan di rumah warga sekitar Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran, Sragen, Jawa Tengah.

"Saya sampaikan terima kasih dan apresiasi. Penghargaan ini sebagai tanda dari pemerintah untuk melanggengkan temuan-temuan yang luar biasa," kata Mendikbud.

Tiga orang warga menerima sertifikat penghargaan yang ditandatangani langsung oleh Mendikbud, adalah Subur, Asmorejo, dan Siswanto. Sementara lima orang warga lainnya menerima sertifikat imbalan temuan dari Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran. Mereka adalah Tugiyono Samin, Kasiyo, Eko Susilo, Dodi Setiawan, dan Sardi.

Di kesempatan yang sama, salah satu penerima penghargaan, Subur, menyerahkan temuan terbaru yang diduga merupakan fragmen fosil Femur Hominid. Fosil tersebut berasal dari lapisan Greenzbank, dan diduga berumur sekitar 900.000 tahun yang lalu. "Mudah-mudahan temuan ini bisa menjadi bahan belajar dan bisa mempromosikan Indonesia sebagai pusat situs purbakala dunia," harap Mendikbud.

Diakuinya, Sangiran tidak akan berkembang lebih baik seperti saat ini jika tidak ada campur tangan masyarakat. Mendikbud mengajak kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk bersama-sama melestarikan warisan purbakala. Dengan begitu Indonesia akan menjadi pusat purbakala dunia. "Saya berharap Museum Sangiran menjadi tempat belajar yang luar biasa, punya kekayaan informasi dan artefak yang luar biasa," pungkash Mendikbud. **(Seno, Ratih)**

Transportasi Menuju Museum Manusia Purba Sangiran

Tertarik mengunjungi Museum Manusia Purba Sangiran? Calon wisatawan dari luar kota dapat menggunakan jalur udara dan darat.

Dengan Pesawat

Dari Bandara Adi Sumarmo (Solo), ambil jalan darat menuju ke Museum Sangiran.

Jalan Darat

- Dari Solo > Kalijambe > Sangiran
(± 20 km ke arah utara)

- Dari Semarang > Purwodadi > Kalijambe > Sangiran
- Dari Surabaya > Sragen > Kalijambe > Sangiran
- Dari Yogyakarta > Solo > Kalijambe > Sangiran

Waktu Buka:

Selasa – Minggu, pukul 08.00 – 16.00 WIB

Harga Tiket Masuk :

Rp 5.000 (wisatawan domestik; Rp 3.500 untuk kawasan Sangiran, Rp 1.500 untuk masuk museum), Rp 7.500 (wisatawan asing).

Sosialisasi Ujian Nasional

Budayakan Malu Berbuat Curang



Foto: Arif PIH

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan memberikan arahan singkat dalam sosialisasi ujian nasional (UN) di Jakarta, Rabu (24/2). Mendikbud mendorong semua pihak menyelenggarakan UN yang baik dan sehat. Komunikasi antara pemerintah pusat dan daerah yang baik diharapkan dapat mendorong perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.

Tahun ini ujian nasional (UN) akan kembali digelar. Siswa kelas XII SMA/SMK/MA akan memulai rangkaian UN pada 13 April 2015. Sejumlah persiapan terus dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Salah satu tahapan yang dilakukan adalah sosialisasi perubahan kebijakan UN kepada para pemangku kepentingan pendidikan.

Jelang pelaksanaan ujian nasional (UN) tahun pelajaran 2014/2015, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan menyerukan kepada dinas pendidikan, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), dan penyelenggara UN untuk mengutamakan integritas. Hal tersebut disampaikan pada sosialisasi UN kepada kepala dinas pendidikan, kepala LPMP, dan wakil rektor seluruh Indonesia, di Kantor Kemendikbud, Jakarta, Rabu (24/2).

Mendikbud mengatakan, UN merupakan salah satu dari proses panjang pendidikan dan pelatihan pemerintahan yang baik. Sekolah saat ini diberikan kepercayaan untuk menentukan kelulusan, kata dia, diharapkan memegang kepercayaan tersebut sebagai amanat dan membudayakan malu jika berbuat curang. "Kita garis bawahi, UN kita harapkan berjalan dengan spirit kejujuran yang tinggi. Mari kita dorong. Buat sekolah-sekolah atau masyarakat, kalau kita mengulang praktik-praktik yang pernah terjadi malu rasanya," katanya.

Ia menyampaikan, peserta didik yang mengikuti UN saat ini akan bersaing dengan anak-anak dari seluruh dunia. Akan sangat memalukan apabila dalam persaingan tersebut, meskipun

kompetensi di bidang pengetahuan dan skill mumpuni, tapi tanpa integritas, akan sulit bagi mereka untuk bersaing. "Cerdas ya, *skill* ya, keterampilan pengetahuan luas, tapi begitu masuk pada kemampuan untuk disiplin dalam kejujuran, menjalani drop, sayang sekali," tuturnya.

Mendikbud menekankan, meskipun saat ini masyarakat sedang melihat Indonesia dengan masalah kejujuran, tapi siswa yang sedang berada di bangku sekolah saat ini akan hidup di era baru. Era yang menganggap kecurangan, sontek-menontek, dan korupsi bukan lagi hal yang normal, sudah kuno.

Pada UN tahun ini semua pihak didorong untuk menyelenggarakan UN yang baik dan sehat. Komunikasi antara pemerintah pusat dan daerah yang baik diharapkan dapat mendorong perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. "Komunikasi di antara kita juga berjalan baik terus dan mudah-mudahan perbaikan yang akan kita jalankan gradual akan kita rasakan manfaatnya," katanya.

Pada kesempatan lain, Plt Kepala Pusat Informasi dan Humas, Kemendikbud, Ari Santoso berpesan kepada pemangku kepentingan pendidikan agar menjalankan UN 2015 sesuai dengan prinsip kejujuran. Menurutnya, pengalaman masa lalu yang

menggambarkan peningkatan kualitas pendidikan dengan penargetan di atas kertas untuk UN mengakibatkan cara-cara meraih target dengan tidak benar.

"Kita selalu ditargetkan untuk mencapai peningkatan pendidikan berdasarkan capaian di atas kertas, tapi kita tidak pernah menanyakan apakah cara untuk meraih target itu sudah benar," ujarnya dalam dialog publik UN di Surabaya, Jawa Timur (Jatim), Senin (2/3). Ia menambahkan, peningkatan pendidikan tidak secara semu, yaitu sebatas pencapaian di atas kertas, tapi terlebih perbaikan secara fundamental.

Bina Siswa

Di tempat yang sama, Kepala Pusat Penilaian Pendidikan, Kemendikbud, Nizam berpesan agar pemangku kepentingan dapat membina siswa-siswanya agar lebih berprestasi, meski UN bukan lagi penentu kelulusan.

Pemanfaatan UN bukan sebagai penentu kelulusan agar siswa tidak terbebani secara moral, namun hal itu agar tidak menjadi kontradiktif terhadap motivasi siswa. Di sinilah diharapkan pelaku pendidikan dapat lebih membina siswa agar dapat berprestasi," imbaunya. (Aline, Gloria)



Komentar Mereka



Dewi Utama Fayza Guru

Mari bantu Anies Baswedan memberantasnya. Kita saling membantu melawan korupsi! Karena pendidikan yang jujur akan melahirkan pemimpin yang jujur!



Tini Hartini Manajer

Betul itu pak Baswedan. Yang terpenting adalah bagaimana moralnya



Suherman PNS

UN itu harus dilaksanakan dan dijadikan tolok ukur keberhasilan di bidang pendidikan nasional. Saya sebagai masyarakat mendukung UN SD, UN SMP, dan UN SMA agar tetap dilaksanakan, tapi saya berharap bukan nilai angka yang jadi patokan nasional, sebab banyak ragam sekolah berupaya meningkatkan nilai raport anak bagaimana supaya lulus, saat ujian dan ulangan anak di beritahu dan boleh nyontek. Pembelajaran ini memberi dampak pada saat-anak bekerja setelah lulus, anak yang biasa nyontek cenderung di tempat kerjanya korup.



Alex Ahmad Guru

Ayo kita mulai kejujuran dari diri kita, lalu kita tularkan kepada anak didik kita. Kalau orang2 di atas generasi kita banyak yang tidak jujur, ayo kita putus rantai ketidak jujuran itu di generasi kita ini.



Muhammad Adjie Pratama Mahasiswa

UN bisa jujur asal masuk sekolah SMP, SMA, SMK tidak pake NEM. Tapi dites kembali pak. kaya siswa SMA masuk PTN kan ada SBMPT. Nah SD ke SMP dan SMP ke SMA atau SMK dites lagi. Maka anak-anak pasti tidak mengharap bocoran dari UN. Walaupun UN sudah tidak menjadi syarat kelulusan, tapi kan masuk sekolah lanjut pake NEM. Jadi mereka pasti curang. Tolong dipertimbangkan pak Anies.



Katmita Deazputry Mahasiswa

Memang UN itu perlu diadakan, agar para siswa mempunyai greget sekolah.

**UN
dan
SNMPTN**

Hasil UN Tetap Jadi Pertimbangan SNMPTN



Foto: Yus PIH

Pelaksanaan ujian nasional (UN) tahun pelajaran 2013/2014 yang lalu. Tahun ini hasil UN tetap menjadi pertimbangan dalam Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) seperti tercantum dalam Surat Edaran Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Hasil ujian nasional (UN) tingkat SMA/SMK/MA yang akan diumumkan pada 15 Mei 2015 mendatang tetap menjadi salah satu pertimbangan dalam Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Keputusan ini tertuang dalam Surat Edaran Bersama (SEB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) dan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 0123/MPK.H/KR/2015 dan Nomor 8/M/KB/II/2015, tertanggal 17 Februari 2015.

Sekretaris Jenderal Kemendikbud yang juga menjabat sebagai Plt Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Ainun Na'im menyampaikan hal tersebut di hadapan awak media dalam konferensi pers yang digelar di Kantor Kemendikbud, Jakarta, Rabu (25/2). Keputusan ini berdasarkan pada peraturan pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa hasil UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam seleksi peserta didik pada jenjang yang lebih tinggi.

"Hasil UN nanti akan menjadi salah satu faktor dalam menentukan apakah calon mahasiswa atau lulusan SMA yang mendaftar ke perguruan tinggi diterima atau tidak. UN menjadi salah satu faktor untuk membuat pertimbangan tersebut," jelas Ainun.

Dalam SEB itu terdapat pula dua butir kesepakatan lain. Salah satunya adalah ketentuan mengenai penggunaan nilai UN SMA/ sederajat dalam SNMPTN ditentukan oleh Panitia SNMPTN dan masing-masing PTN. "PTN

mempunyai otoritas akademik dan tentu masing-masing perguruan tinggi mempunyai kultur dan karakteristik sesuai visi dan misinya, sehingga dalam menentukan berbagai sifat yang ada pada calon mahasiswa, itu menjadi kewenangan masing-masing PTN," tambahnya.

Butir kesepakatan lainnya adalah panitia pusat UN diminta menyerahkan hasil pengolahan UN kepada panitia SNMPTN selambat-lambatnya pada 2 Mei 2015.

Ainun berharap melalui skema baru UN yang berjalan mulai tahun ini, proses pembelajaran dan penilaian pendidikan di Indonesia akan menjadi lebih baik. Ini diharapkan bisa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih baik. Selain itu dapat memotivasi sekolah memberikan layanan pendidikan yang lebih baik pula dan mencapai standar kompetensi lulusan yang diinginkan.

Sementara itu, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud, Furqon menjelaskan, laporan hasil UN juga akan disampaikan kepada setiap PTN sebagai bahan pertimbangan dalam memilih calon mahasiswa yang tepat untuk memasuki program studi tertentu di masing-masing PTN.

Rektor Sepakat

Ketua Panitia SNMPTN 2015, Rochmat Wahab mengatakan, seluruh rektor perguruan tinggi negeri (PTN) sepakat untuk mempertimbangkan hasil ujian nasional (UN) dalam Seleksi Nasional Masuk PTN. Pertimbangan ini diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing PTN. Itu karena setiap PTN memiliki kekhasan masing-masing. "Tentu yang punya keunggulan di bidang pertanian, misalnya, punya kriteria yang lebih kompetitif dibandingkan PTN yang tidak kuat di bidang tersebut," katanya.

Rektor Universitas Negeri Yogyakarta ini mengapresiasi hasil UN yang memuat informasi lebih lengkap untuk setiap

mata pelajaran yang diujikan, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal. Ia mencontohkan, untuk jurusan kedokteran yang mempertimbangkan nilai pada mata pelajaran Biologi dan Kimia.

"Angka yang tinggi di kedua mata pelajaran tersebut dapat pertimbangan lebih dibandingkan jika yang lebih tinggi ada pada mata pelajaran Fisika dan Matematika. Demikian juga untuk jurusan teknik, misalnya. Tentu yang jadi pertimbangan adalah Fisika dan Matematika," katanya.

Mengenai pengumuman SNMPTN yang jatuh pada 9 Mei 2015, Rochmat menyebut keputusan itu bukan tanpa alasan. Pergeseran waktu Idul Fitri mendorong PTN menerima mahasiswa lebih awal satu minggu daripada tahun sebelumnya. Ia mengaku, pihaknya siap berkoordinasi dengan penyelenggara UN, termasuk meminta bantuan tambahan pada PTN lain untuk melakukan pemindaian lembar jawaban. Dengan penambahan ini, diharapkan bisa mengakselerasi proses pemindaian lembar jawaban ini.

"Mudah-mudahan kita bisa Zengoptimalkan hasil UN dan tentu saja ini akan bisa membantu bagi para rektor untuk membuat keputusan yang lebih baik dari sekadar rapor," pungkas Rochmat. **(Ratih)**

Tidak Ada Nilai Minimum UN untuk Masuk PTN

Standar kompetensi minimal nilai ujian nasional (UN) 2015 adalah 5,5. Namun UN 2015 tidak menentukan kelulusan siswa. Nilai minimal tersebut digunakan sebagai batas minimal bagi siswa yang ingin mengulang UN jika nilainya hanya mencapai 5,5. Siswa yang mendapat nilai 5,5 dalam UN juga tetap bisa mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Kepala Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik) Kemendikbud, Nizam menegaskan, tidak ada nilai minimum untuk mengikuti SNMPTN atau masuk PTN. Nilai UN digunakan sebagai pertimbangan untuk masuk PTN melalui jalur SNMPTN. "Penggunaannya sepenuhnya diserahkan kepada Panitia SNMPTN dan Rektor PTN yang bersangkutan," ujarnya di Jakarta, Rabu (4/3).

Sebelumnya, dalam Dialog Publik UN 2014-2015 di Surabaya, Senin, (2/3), Nizam mengatakan meski tidak dijadikan syarat kelulusan siswa, hasil UN tetap dipakai untuk masuk ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Untuk SMA/MA/MA, hasil UN akan menjadi salah satu pertimbangan untuk bisa masuk ke perguruan tinggi negeri (PTN).

Hal tersebut juga menjadi kesepakatan antara Kemendikbud dengan Kementerian Riset dan Teknologi – Pendidikan Tinggi (Kemristek-Dikti) yang tertuang dalam Surat Edaran yang dikeluarkan pada 17 Februari 2015. Dalam Surat Edaran tersebut tercantum bahwa UN dijadikan pertimbangan untuk Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). **(Desliana)**

UN Berbasis Komputer

Sekolah Akan Lakukan UN dengan CBT

Ujian nasional (UN) berbasis komputer atau disebut *computer based test (CBT)* akan mulai dirintis tahun ini. Sebanyak 724 sekolah yang tersebar di 129 kabupaten/kota pada 27 provinsi di Indonesia telah melewati tahap verifikasi. Verifikasi meliputi pengecekan infrastruktur yang tersedia dan kesediaan sekolah melaksanakan CBT. Sekolah yang menjadi perintis pelaksanaan CBT adalah sekolah yang bersedia dan memiliki infrastruktur memadai.

Kepala Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik), Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Nizam, mengatakan, sekolah yang diverifikasi adalah sekolah yang berdasarkan data pokok pendidikan (dapodik) memiliki infrastruktur untuk pelaksanaan CBT. Data sekolah tersebut kemudian dikirimkan ke dinas pendidikan setempat untuk penyesuaian data. Jika sesuai, tim dari Kemendikbud melakukan verifikasi dengan mendatangi dan melakukan pengecekan langsung pada infrastruktur sekolah.

Sementara itu, Kepala Bidang Penilaian Non-Akademik, Puspendik, Giri Sarana mengatakan, sekolah yang memiliki infrastruktur memadai namun tidak bersedia mengikuti CBT, tidak dipaksa untuk ikut. Ada pula sekolah yang menyatakan siap, tetapi tidak punya infrastruktur seperti yang dipersyaratkan, tidak dapat melaksanakan CBT. “Jadi sekolah yang menjadi perintis CBT adalah sekolah yang lulus verifikasi dan menyatakan kesediaannya,” ujar Giri di Jakarta, Rabu (4/3).

Beberapa persyaratan sekolah yang dapat mengikuti UN CBT, misalnya sekolah setidaknya harus memiliki jumlah komputer dengan perbandingan satu komputer untuk tiga siswa. Setiap ruang ujian juga harus memiliki satu server dengan kapasitas memadai.

Pada saat verifikasi di lapangan, aplikasi CBT diinstal agar sekolah dapat melakukan uji coba UN CBT untuk peserta ujian di sekolah tersebut. “Tujuannya agar siswa latihan membiasakan diri dengan ujian menggunakan komputer ini. Konten soal untuk uji coba ini adalah soal UN beberapa tahun yang lalu,” tutur Giri. Ia menambahkan, rencananya minggu depan,

Kemdikbud akan mengumumkan sekolah mana yang terverifikasi siap dan bersedia melaksanakan UN CBT.

Try Out

Selama Maret, seluruh siswa kelas XII yang sekolahnya menjadi perintis pelaksanaan CBT, melaksanakan *try out* UN dengan situasi sebenarnya. Ini dilakukan agar siswa terbiasa mengerjakan soal UN dengan pola ini. Nizam menyebut, uji coba semacam ini telah dilakukan di sekolah-sekolah di Jabodetabek. “Dari uji coba itu, secara umum anak-anak terlihat cukup siap dengan komputer, karena tidak harus membulatkan jawaban, menghapus dengan hati-hati jika salah, atau mengotori lembar jawaban,” ungkapnya.

Dalam kesempatan yang sama, Nizam juga menambahkan, metode yang akan digunakan saat CBT nanti adalah *semi-online*. Artinya, ujian dilayani dengan *server* lokal, tetapi soalnya disinkronisasi dengan *server* pusat beberapa hari sebelum jadwal UN dimulai. “Hari ini tim kami diterjunkan ke daerah untuk melakukan verifikasi sekolah-sekolah dan meng-*install* aplikasi *semi-online* ini,” katanya.

Metode ini dinilai lebih aman karena tidak terhubung langsung dengan jaringan, sehingga mencegah peretas masuk dan meminimalisasi terjadinya gangguan jaringan. Pihaknya juga menggunakan *costum browser* yang mengunci aplikasi atau jendela *browser* lainnya, sehingga peserta UN hanya akan dihadapkan pada soal ujian di layar komputer.

Nizam juga mengatakan, pihaknya siap melayani sekolah yang memang memenuhi syarat melaksanakan UN dengan CBT. Sementara sekolah yang belum siap, tidak dipaksa menerapkan CBT pada UN tahun ini. (Ratih)

4	Kamis, 16-04-15	07.30 – 09.30	Biologi/Sosiologi/Antropologi	Sesi-1
		10.30 – 12.30	Biologi/Sosiologi/Antropologi	Sesi-2
		14.00 – 16.00	Biologi/Sosiologi/Antropologi	Sesi-3
5	Senin, 20-04-15	07.30 – 09.30	Fisika/Ekonomi/Bahasa Asing	Sesi-1
		10.30 – 12.30	Fisika/Ekonomi/Bahasa Asing	Sesi-2
		14.00 – 16.00	Fisika/Ekonomi/Bahasa Asing	Sesi-3
6	Selasa, 21-04-15	07.30 – 09.30	Bahasa Inggris	Sesi-1
		10.30 – 12.30	Bahasa Inggris	Sesi-2
		14.00 – 16.00	Bahasa Inggris	Sesi-3

UN-CBT (Susulan) - SMA/MA

No	Hari & Tanggal	Jam	Mata pelajaran	Sesi
1	Senin, 27-04-15	07.30 – 09.30	Bahasa Indonesia	Sesi-1
		10.30 – 12.30	Kimia/Geografi/Sastra	Sesi-2
2	Selasa, 28-04-15	07.30 – 09.30	Matematika	Sesi-1
		10.30 – 12.30	Biologi/Sosiologi/Antropologi	Sesi-2
3	Rabu, 29-04-15	07.30 – 09.30	Fisika/Ekonomi/Bahasa Asing	Sesi-1
		10.30 – 12.30	Bahasa Inggris	Sesi-2

UN-CBT (Utama) – SMK

No	Hari & Tanggal	Jam	Mata pelajaran	Sesi
1	Senin, 13-04-15	07.30 – 09.30	Bahasa Indonesia	Sesi-1
		10.30 – 12.30	Bahasa Indonesia	Sesi-2
		14.00 – 16.00	Bahasa Indonesia	Sesi-3
2	Selasa, 14-04-15	07.30 – 09.30	Matematika	Sesi-1
		10.30 – 12.30	Matematika	Sesi-2
		14.00 – 16.00	Matematika	Sesi-3
3	Rabu, 15-04-15	07.30 – 09.30	Bahasa Inggris	Sesi-1
		10.30 – 12.30	Bahasa Inggris	Sesi-2
		14.00 – 16.00	Bahasa Inggris	Sesi-3
4	Kamis, 16-04-15	07.30 – 09.30	Teori Kejuruan	Sesi-1
		10.30 – 12.30	Teori Kejuruan	Sesi-2
		14.00 – 16.00	Teori Kejuruan	Sesi-3

UN-CBT (Susulan) – SMK

No	Hari & Tanggal	Jam	Mata pelajaran	Sesi
1	Senin, 20-04-15	07.30 – 09.30	Bahasa Indonesia	Sesi-1
		10.30 – 12.30	Matematika	Sesi-2
2	Selasa, 14-04-15	07.30 – 09.30	Bahasa Inggris	Sesi-1
		10.30 – 12.30	Teori Kejuruan	Sesi-2

UN-CBT (Utama) – SMP

No	Hari & Tanggal	Jam	Mata pelajaran	Sesi
1	Senin, 04-05-15	07.30 – 09.30	Bahasa Indonesia	Sesi-1
		10.30 – 12.30	Bahasa Indonesia	Sesi-2
		14.00 – 16.00	Bahasa Indonesia	Sesi-3
2	Selasa, 05-05-15	07.30 – 09.30	Matematika	Sesi-1
		10.30 – 12.30	Matematika	Sesi-2
		14.00 – 16.00	Matematika	Sesi-3
3	Rabu, 06-05-15	07.30 – 09.30	Bahasa Inggris	Sesi-1
		10.30 – 12.30	Bahasa Inggris	Sesi-2
		14.00 – 16.00	Bahasa Inggris	Sesi-3
4	Kamis, 07-05-15	07.30 – 09.30	Ilmu Pengetahuan Alam	Sesi-1
		10.30 – 12.30	Ilmu Pengetahuan Alam	Sesi-2
		14.00 – 16.00	Ilmu Pengetahuan Alam	Sesi-3

UN-CBT (Susulan) – SMP

No	Hari & Tanggal	Jam	Mata pelajaran	Sesi
1	Senin, 11-05-15	07.30 – 09.30	Bahasa Indonesia	Sesi-1
		10.30 – 12.30	Matematika	Sesi-2
2	Selasa, 12-05-15	07.30 – 09.30	Bahasa Inggris	Sesi-1
		10.30 – 12.30	Ilmu Pengetahuan Alam	Sesi-2

Sumber: POS UN 2014/2015

Jadwal Ujian Nasional Berbasis Komputer (Computer Based Test)

UN - CBT (Utama) - SMA/MA

No	Hari & Tanggal	Jam	Mata pelajaran	Sesi
1	Senin, 13-04-15	07.30 – 09.30	Bahasa Indonesia	Sesi-1
		10.30 – 12.30	Bahasa Indonesia	Sesi-2
		14.00 – 16.00	Bahasa Indonesia	Sesi-3
2	Selasa, 14-04-15	07.30 – 09.30	Kimia/Geografi/Sastra	Sesi-1
		10.30 – 12.30	Kimia/Geografi/Sastra	Sesi-2
		14.00 – 16.00	Kimia/Geografi/Sastra	Sesi-3
3	Rabu, 15-04-15	07.30 – 09.30	Matematika	Sesi-1
		10.30 – 12.30	Matematika	Sesi-2
		14.00 – 16.00	Matematika	Sesi-3

Kriteria Kelulusan Siswa

Gabungan Antara Nilai Rapor dan Ujian Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 5 Tahun 2015 diterbitkan. Permendikbud yang ditandatangani 12 Maret oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan itu mengatur tentang tiga hal, yaitu kriteria kelulusan peserta didik, penyelenggaraan ujian nasional, dan penyelenggaraan ujian sekolah pada SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat. Dalam peraturan itu disebutkan bahwa kelulusan peserta didik dari ujian sekolah ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Pernyataan itu tertuang dalam pasal 2 ayat (2). Sebelumnya di pasal (1) disebutkan bahwa peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan setelah memenuhi tiga hal, yaitu menyelesaikan seluruh program pembelajaran, memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik, dan lulus ujian sekolah/madrasah/program kesetaraan. Pada pasal yang sama ditambahkan pula bahwa kelulusan peserta didik ditetapkan setelah satuan pendidikan menerima hasil UN siswa yang bersangkutan.

Sekolah kini memiliki wewenang terhadap kelulusan

siswanya. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan beberapa waktu lalu mengatakan, sekolah dan guru dianggap paling tahu mengenai siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Di sekolah, guru melihat dan menilai secara langsung setiap komponen dalam diri siswa, sehingga penilaian diharapkan dapat lebih objektif.

Meski demikian, permendikbud ini tetap mengatur bagaimana sekolah menetapkan kriteria kelulusan peserta didik. Seperti yang tertuang di pasal 4 ayat (3), kriteria

kelulusan peserta didik mencakup minimal rata-rata nilai dan minimal nilai setiap mata pelajaran yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Ini berarti sekolah diberikan kewenangan menentukan sendiri minimal rata-rata nilai dan minimal nilai untuk setiap mata pelajaran.

Selanjutnya pada ayat (4) disebutkan, nilai sekolah ini diperoleh dari gabungan antara rata-rata nilai rapor dengan bobot 50 – 70 persen, dan nilai ujian sekolah dengan bobot 30 – 50 persen. Total bobot nilai rapor dan nilai ujian sekolah harus mencapai 100 persen. Sementara nilai yang dilaporkan adalah nilai dengan rentang nol sampai dengan 100.

Sertifikat Hasil UN

Pada pasal 6 peraturan ini disebutkan bahwa setiap peserta didik yang telah mengikuti UN akan mendapatkan sertifikat hasil ujian nasional (SHUN). Setidaknya ada tiga hal yang diinformasikan dalam sertifikat tersebut, yaitu biodata siswa, nilai hasil UN untuk setiap mata pelajaran yang diujikan, dan kategori tingkat pencapaian kompetensi lulusan. Nilai hasil UN ini dilaporkan dalam rentang nilai nol sampai dengan 100.

Tingkat pencapaian kompetensi lulusan dibagi dalam empat kategori.

BSNP Rilis POS Penyelenggaraan UN 2014/2015

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai penyelenggara ujian nasional (UN) merilis prosedur operasi standar (POS) sebagai dasar dan acuan dalam penyelenggaraan UN. POS dengan nomor 0031/P/BSNP/III/2015 itu ditandatangani Ketua BSNP, Zainal A. Hasibuan, tertanggal 13 Maret 2015.

POS setebal 49 halaman itu memuat penjelasan lengkap penyelenggaraan UN, tata cara pelaksanaan, termasuk tugas panitia pelaksana UN di pusat maupun di daerah. Berbeda dari tahun sebelumnya, pada POS UN tahun ini, BSNP menyertakan petunjuk pelaksanaan UN berbasis komputer atau *computer based test* (CBT). Pada bagian ini dijelaskan lengkap mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga pengolahan hasil ujian. Sekolah pelaksana CBT juga diberikan penjelasan mengenai prosedur apabila terjadi masalah dalam penyelenggaraannya. Disebutkan, bila terjadi masalah, seperti listrik padam, kerusakan peralatan atau sarana dan prasarana lainnya, kerusakan sistem, hambatan jaringan, dan sebagainya, penyelenggara UN, seolah pelaksana UN CBT dapat mengambil tindakan berdasarkan petunjuk teknis yang ditetapkan.

Bentuk tindakan dari penanganan kondisi khusus tersebut antara lain perubahan jadwal pelaksanaan UN CBT, penggantian pelaksanaan dari UN CBT ke UN berbasis kertas, atau bentuk lain yang diputuskan Bidang Pelaksana UN CBT tingkat pusat dan dilaporkan kepada BSNP sebagai penyelenggara UN.

Pada POS UN tahun ini juga tidak terlihat keterlibatan pihak dari kepolisian. Kepala Pusat Penilaian Pendidikan Kemendikbud, Nizam mengatakan, UN tahun ini tidak akan melibatkan aparat kepolisian dalam pendistribusian naskah UN. Para pengawas ujian pun tidak lagi melibatkan dosen dari perguruan tinggi. Tugas perguruan tinggi negeri dalam pelaksanaan UN tahun ini dikhususkan pada proses pemindaian lembar jawaban UN. Perguruan tinggi juga menjadi salah satu unsur pada bidang pelaksanaan UN CBT di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. (Ratih)

Pertama, sangat baik, jika nilai lebih dari 85 dan kurang dari atau sama dengan 100. Kedua, baik, jika nilai lebih dari 70 dan kurang dari atau sama dengan 85. Ketiga, cukup, jika nilai lebih dari 55 dan kurang dari atau sama dengan 70. Keempat, kurang, jika nilai kurang dari atau sama dengan 55.

Dalam peraturan itu juga disebutkan, peserta UN jenjang SMA/ sederajat, termasuk peserta program paket C yang mencapai kompetensi lulusan dengan kategori kurang pada suatu mata pelajaran dapat mengikuti UN perbaikan yang dilaksanakan pada 2016. UN perbaikan ini tidak berlaku untuk siswa SMP/ sederajat dan peserta program paket B. (Ratih)



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia



Sertifikat Hasil Ujian Nasional Sekolah Menengah Atas
Tahun Pelajaran 2014/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas
..... memberikan Sertifikat Hasil Ujian Nasional kepada:



Pasfoto
3cm x 4 cm
hitam putih atau
berwarna

cap tiga jari
tengah
tangan kiri

Nama: Ahmad Mukhlisin Paripurna
Tempat/Tanggal Lahir: Bantul, 12 Januari 1998
Sekolah Asal: SMA N 1 Sanden, Yogyakarta
Jurusan: Ilmu Pengetahuan Alam

Nomor Induk: 1123456789
Nomor Peserta: 03-214-101-9
NISN: 123abc
DN:MA 0000000

yang telah mengikuti Ujian Nasional yang diselenggarakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan berdasar Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor ... Tahun 2015 dengan hasil sebagai berikut:

No	Mata Pelajaran	Nilai Ujian Nasional	Kategori Nilai	Rerata Kab/Kota	Rerata Provinsi	Rerata Nasional
1.	Bahasa Indonesia	80,0	Baik	62,0	52,4	45,4
2.	Bahasa Inggris	86,0	Sangat Baik	60,5	50,5	47,5
3.	Matematika	75,0	Baik	54,2	45,6	42,6
4.	Fisika	70,0	Baik	65,0	53,2	48,2
5.	Kimia	57,5	Cukup	60,0	49,0	49,0
6.	Biologi	65,5	Cukup	64,5	54,5	50,2

..... 2014
Atas Nama Ketua BSNP
Kepala Sekolah Penyelenggara,

Contoh Sertifikat Hasil Ujian Nasional (SHUN) yang akan diterima para peserta ujian nasional tahun pelajaran 2014/2015. Melalui SHUN, siswa dapat mengetahui posisinya dibandingkan dengan rerata kabupaten/kota hingga nasional.

Kebijakan
Perubahan
UNKadisdik Harap
UN Berjalan Lancar

Dulu, ketika menerima surat hasil ujian nasional (UN), siswa dan orang tua hanya mendapat informasi: lulus atau tidak lulus. Titik. Tidak ada keterangan lainnya. Padahal hasil UN salah satunya digunakan untuk melihat peta mutu pendidikan baik pada diri siswa, sekolah, daerah, maupun nasional. Namun, mulai UN tahun pelajaran 2014/2015 ini, siswa akan diberikan lembaran yang memuat informasi lebih lengkap tentang gambaran capaian kompetensinya. Lembaran itu dinamakan Surat Keterangan Hasil UN.

Mulai tahun ini, ujian nasional (UN) tidak lagi berfungsi sebagai penentu kelulusan siswa. Fungsi tersebut kini dikembalikan lagi ke sekolah. Sekolah berwenang 100 persen menetapkan apakah siswa dinyatakan lulus dari satuan pendidikan tertentu atau harus mengulang di kelas yang sama. Keputusan ini dianggap sesuai dengan roh pendidikan itu sendiri, yaitu menyerahkan sepenuhnya penilaian kepada guru dan sekolah.

Menurut Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Kalimantan Utara, Muhammad Yunus, keputusan mengembalikan evaluasi penyelenggaraan pendidikan kepada satuan pendidikan adalah hal yang tepat. Ini sesuai dengan amanat pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Mendikbud Nomor 19

Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

"Ini berarti sekolah harus betul-betul melakukan proses pembelajaran dengan baik serta mempersiapkan peserta didik menghadapi ujian nasional dan ujian sekolah.

Yang tidak kalah penting adalah kejujuran dari kepala sekolah, guru, dan pemerintah daerah, agar nilai yang diperoleh

siswa benar-benar menggambarkan kemampuan dan prestasi mereka," kata Yunus melalui hubungan telepon, Senin (23/2).

Ia menambahkan, hasil UN digunakan untuk pemetaan dan pembinaan satuan pendidikan, sehingga penting untuk menjaganya tidak dimanipulasi oleh pihak-pihak tertentu, misalnya tindakan mendongkrak nilai. "Hasil UN menggambarkan kondisi sekolah.

Hasil UN inilah kemudian dijadikan dasar untuk memberi bantuan kepada lembaga pendidikan dengan tepat sasaran. Kalau masih ada celah untuk melakukan hal yang tidak seharusnya dan akhirnya berdampak pada penentuan sasaran ini, maka

Indonesia dengan mutu pendidikan yang masih beragam tetap membutuhkan alat penilaian siswa berstandar nasional. Ini penting agar daerah lain juga mengakui pencapaian yang diraih daerah tertentu.

sia-sia kita melaksanakan UN," tutur Yunus.

Sementara itu, Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Gorontalo, Weni Liputo mengatakan, perubahan kebijakan UN tahun ini mendukung kebijakan otonomi daerah. Daerah dituntut untuk mengacu pada delapan standar nasional pendidikan dalam proses belajar mengajar, termasuk saat menentukan kelulusan siswa. "Otonomi itu bukan berarti maunya sendiri, melainkan tetap mengacu pada standar-standar yang ditentukan secara nasional," ujar Weni saat dihubungi *Asah Asuh*, Jumat (20/2).

Menurutnya, Indonesia dengan mutu pendidikan yang masih beragam tetap membutuhkan alat penilaian siswa berstandar nasional. Ini penting agar daerah lain juga mengakui pencapaian yang diraih daerah tertentu. "Misalnya kami di Gorontalo, nilainya juga diakui oleh daerah-daerah lain," kata Weni.

Ia sendiri mengaku setuju dengan pelaksanaan UN yang diselenggarakan lebih awal, yaitu pada awal semester akhir. Weni menilai, sekolah jadi punya persiapan dalam mengarahkan siswanya agar lebih baik dalam menghadapi UN ulang yang dilakukan pada akhir semester. "Sekolah dapat menyiapkan anak dengan tetap mengacu pada ketentuan di delapan standar nasional pendidikan," ucapnya.

UN yang Jujur

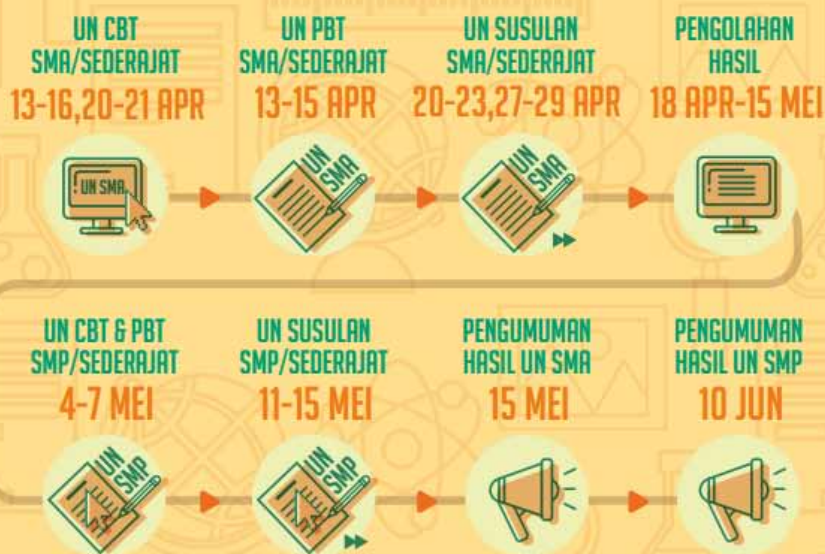
Terlepas dari perubahan kebijakan UN yang ditetapkan Kemendikbud, kepala dinas pendidikan berharap UN tetap dilaksanakan dengan mengedepankan kejujuran.

Kejujuran, menurut Weni, sangat diperlukan agar setiap daerah dapat diketahui peta kualitas pendidikannya. "Salah satu pemanfaatan hasil ujian nasional adalah untuk pemetaan mutu satuan pendidikan," tutur Weni.

Pelaksana tugas (Plt) Kepala Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan Salam Soba juga meminta kepada semua sekolah yang ada di kabupaten/kota dalam melaksanakan UN 2015 ini, tidak boleh ada kecurangan lagi. "

Tahun ini semua harus diperbaiki, apalagi dengan sistem UN yang berbeda dibandingkan sebelumnya, yakni ada yang berbasis komputer serta kelulusan diserahkan sepenuhnya ke sekolah," kata Salam. **(Ratih)**

Tanggal Penting UN



CBT = Computer-Based Test PBT = Paper-Based Test

CBT Dukung UN
yang Transparan

Tahun ini ujian nasional (UN) berbasis komputer dipastikan akan diselenggarakan di sekolah-sekolah yang ditetapkan. Meski merupakan hal yang baru, UN CBT mendapat respons positif dari kepala dinas pendidikan, bahkan sekolah. Kepala Dinas Pendidikan Kalimantan Utara, Muhammad Yunus mengatakan, UN CBT mendorong peningkatan akuntabilitas penyelenggaraan UN.

Menurutnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bersama-sama dengan dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota mewujudkan penyelenggaraan ini sebagai solusi meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi anggaran. Kecurangan, tambah Yunus, juga akan semakin berkurang. "Kita bisa mendapatkan lulusan yang berkualitas, lulusan yang ke depan memiliki mental jujur," katanya.

Ia mengungkapkan, pada awalnya hanya dua sekolah di Kalimantan Utara (Kaltara) yang diajarkan melaksanakan CBT. Namun pihaknya terus memotivasi kabupaten/kota yang memiliki sekolah dengan fasilitas memadai sebagai penyelenggara UN CBT.

"Setelah berkoordinasi dengan Puspendik, ada ruang untuk menambah jumlah itu. Mudah-mudahan jumlah sekolah yang melaksanakan CBT di Kaltara dapat bertambah, sehingga dapat menjadi model di kabupaten/kota masing-masing," tutur Yunus. Berdasarkan data Puspendik, ada enam sekolah di Kaltara yang diajarkan untuk dilakukan verifikasi. **(Ratih)**

Revisi Tanggal-Tanggal Penting UN 2015

Tetap Semangat Hadapi UN

Ujian nasional (UN) tahun ini tidak lagi menentukan kelulusan. Ada kekhawatiran, siswa jadi cenderung meremehkan UN dan menganggap UN tidak perlu dihadapi dengan belajar tekun. Anggapan itu tidak benar. Sejumlah siswa dari beberapa sekolah di Jakarta yang diundang dalam diskusi terarah tentang UN 2015 di kantor Kemendikbud, Sabtu (14/2) mengakui akan tetap menghadapi UN dengan belajar tekun dan meraih hasil UN yang memuaskan pula. *Asah Asuh* menyajikan cuplikan komentar mereka berikut ini.



**Bintang
Maulana Rafel**
**SMA Negeri 74
Jakarta**

Sebagai siswa SMA, saya sudah belajar selama tiga tahun. Sudah bukan waktunya lagi untuk takut dan khawatir menghadapi UN. Kita harus siap! Saya percaya bahwa

dalam kehidupan pasti kita akan menemui ujian-ujian, termasuk UN. Kita pasti akan diuji untuk menjadi manusia yang lebih baik. Untuk itu, mari kita buktikan kepada negara bahwa kita bisa melewati UN dengan baik. Semangat!



Aditya Sulaiman
**SMA Negeri 17
Jakarta**

UN yang tidak lagi menentukan kelulusan tidak boleh membuat semangat kita menjadi kendur. Jangan sampai ketika sudah mendaftar bimbingan belajar, begitu

mengetahui tentang ini, kemudian dibatalkan. Karena nilai UN itu tidak hanya digunakan untuk masuk jenjang selanjutnya, tetapi untuk kebutuhan kita di masa depan. Perjuangan kita masih panjang, bukan hanya berakhir saat kita masuk SMA atau perguruan tinggi saja. Jadi, meraih nilai UN yang maksimal itu tetap harus kita kejar. Kita harus berjuang karena perjalanan kita masih panjang.



Fajria Aprilia
**SMK Negeri 48
Jakarta**

Kelulusan dari sebuah proses pembelajaran selama tiga tahun sepatutnya tidak ditentukan dalam waktu empat hari (UN). Sebaliknya, UN akan jadi lebih bermakna jika dijadikan sebagai syarat masuk ke jenjang pendidikan

yang lebih tinggi. Dengan demikian, siswa memiliki target tertentu dalam melaksanakan ujiannya. Karena usai melaksanakan UN, setiap siswa akan menerima surat hasil UN yang berisi data kompetensi di setiap bidang pelajaran. Jadi kami tidak akan kendur semangat belajarnya, walaupun kelulusan tidak lagi ditentukan lewat UN.



Bela Wulandari
**SMA Negeri 30
Jakarta**

Persiapan dalam menghadapi UN tentu saja harus dilakukan. Persiapan itu misalnya dengan belajar efektif, berdoa, mengatur waktu, dan mengikuti perkembangan tentang UN.

Hal yang juga tidak kalah penting adalah menyiapkan mental. Karena terkadang menghadapi ujian itu ada rasa deg-deg-an berlebih, meskipun tahun ini UN bukan penentu kelulusan.

Guru SMK Negeri 53 Jakarta, Indah Nurcahya mengatakan, kebijakan tersebut cukup berpengaruh terhadap mental siswa di sekolahnya. Menurutnya, tingkat ketegangan siswa menurun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. "Meski demikian, kami tetap membekali mereka dengan motivasi juga menyiapkan siswa dengan mengadakan lomba ujian nasional agar lebih siap dan memacu nilai serta semangat mereka," tutur Indah, di Jakarta, Sabtu (14/2).

Sementara itu, guru SMP Negeri 65 Jakarta, Sahnun menuturkan, secara psikologis kebijakan ini bagus untuk peserta didik. Namun, Sahnun mengingatkan agar motivasi siswa mengikuti UN tidak kendur hanya karena kini kelulusan siswa sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah. "Dulu saat UN menentukan kelulusan, siswa memiliki motivasi tinggi untuk lulus, sehingga mereka belajar dengan giat," ujarnya.

Meski UN tidak lagi menentukan kelulusan, namun

f Komentar Mereka

Emy Listiyati



Walaupun UN tidak jadi penentu kelulusan, yang saya amati di sekolah, pihak sekolah dan guru masih mempersiapkan siswanya agar nilai UN bisa maksimal. (Sekolah) masih mengadakan tambahan jam mata pelajaran UN, les, *try out*. Motivasi anak terus berlanjut. Semoga juga

orang tua di rumah juga tetap memantau belajar anak. Wejangan Ki Hajar Dewantara, belajar itu harus menyenangkan. Karena itulah tingkatan pendidikan di Taman Siswa menggunakan istilah "taman". Dengan belajar yang menyenangkan, anak-anak akan termotivasi untuk terus belajar sehingga UN pun akan dipersiapkan maksimal oleh anak, apalagi nilai UN menjadi dasar seleksi masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Zaenal Abidin



Dengan kelulusan ditentukan oleh sekolah berarti mengembalikan fungsi guru sebagai pendidik bukan (sekadar) mengajar. Artinya nasihat guru akan dipatuhi siswa, aturan dan tata krama dapat diterapkan, disiplin akan dapat dibiasakan. Mudah-mudahan lulusannya, selain generasi yang beradab, mereka juga berkualitas. Sebab selama ini jika nilai UN-nya sdh memenuhi syarat lulus walaupun akhlakunya tidak baik ya, tetap lulus. Ironis bukan?

Wiwik Siswahyuni



Setuju UN tidak jadi prasyarat kelulusan. Namun sebaiknya jadi salah satu penentu masuk sekolah selanjutnya. Agar mereka tersebar di sekolah-sekolah sesuai kemampuannya. Sekolah favorit akan tetap banyak kompetitornya, motivasi untuk diterima di sekolah favorit akan memacu mereka untuk sungguh-sungguh belajar.

Joni Saipul



Sangat setuju. Kelulusan siswa menjadi tanggung jawab sekolah, karena siswa dengan telah ditimpa melalui proses belajar dan regulasi sekolahnya hingga sampai di kelas terakhir di jenjang masing-masing bukan usaha mudah dan mereka pantas untuk lulus.

mereka mengimbu agar anak-anak tetap mempersiapkan diri dengan belajar yang baik. "Kami juga sebagai pendidik akan terus memaksimalkan diri untuk memajukan anak-anak ini," tambah Sahnun. **(Ratih)**

Kurangi Ketegangan Siswa, Tapi Persiapan Tetap Perlu

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang memutuskan ujian nasional (UN) tidak lagi berfungsi sebagai penentu kelulusan diakui sejumlah guru akan mengurangi ketegangan siswa. Mereka berharap melalui kebijakan ini, siswa dapat menjalani UN dengan baik dan tetap percaya diri dengan kemampuan masing-masing.

Frankfurt
Book
FairPameran Buku Leipzig,
Perkenalan Pertama Indonesia
sebagai Tamu Kehormatan FBF 2015

Tahun ini menjadi kehormatan sekaligus kesempatan langka bagi Indonesia karena dipercaya sebagai tamu kehormatan (guest of honour) pada Frankfurt Book Fair (FBF) 2015. Pertengahan Maret ini, Indonesia mengawali perkenalan pertamanya sebagai tamu kehormatan dengan ikut serta dalam Leipzig Book Fair 2015. Laporan mengenai kesempatan Indonesia sebagai tamu kehormatan pada pameran buku terbesar di dunia ini, kami sajikan dalam rubrik "Liputan Khusus" di halaman 10, 11, dan 12.

Sebagai tamu kehormatan Frankfurt Book Fair (FBF) 2015, Indonesia diharuskan mengikuti Leipzig Book Fair untuk memperkenalkan diri. Di Leipzig Book Fair inilah titik awal Indonesia unjuk gigi akan eksistensinya dalam industri perbukuan.

"Sebagai tembakan pertama itu di Leipzig. Dan ini memang diharuskan kita (sebagai tamu kehormatan FBF) ikut Leipzig Book Fair. Pameran buku besar di Jerman ada dua, yaitu Leipzig dan Frankfurt. Leipzig adalah yang terbesar kedua. Jadi seperti 'Ini loh kami datang'. Di Leipzig Book Fair kita diberi tempat untuk memperkenalkan Indonesia sebagai tamu kehormatan Frankfurt Book Fair," jelas Ketua Komite Nasional Indonesia Program Guest of Honour FBF, Goenawan Mohamad, saat rapat persiapan Leipzig Book Fair di Jakarta, Jumat (6/3) lalu.

Pameran buku Leipzig sendiri diselenggarakan selama 12-15 Maret 2015. Berbagai acara disiapkan Indonesia untuk Leipzig Book Fair ini. Sejumlah pembicara utama dalam acara diskusi di Leipzig Book Fair telah tiba di Leipzig, Jerman pada Rabu (11/3). Pembicara tersebut antara lain sastrawan Sapardi Djoko Damono, Ahmad Tohari, dan ahli kuliner nusantara Sisca Soewitomo.

Pada pameran buku ini, Indonesia menempati sebuah stand yang menampilkan sekitar 150 judul buku. Beberapa di antaranya sudah dibeli hak penerbitannya oleh penerbit



Foto: Desliana PIH

Gedung tempat pelaksanaan Pameran Buku Leipzig, Jerman yang digelar sejak 12 - 15 Maret 2015. Indonesia mengawali perannya sebagai tamu kehormatan Frankfurt Book Fair (FBF) 2015 dengan ikut serta dalam rangkaian pertama menuju puncak FBF pada Oktober 2015 mendatang.

Jerman dan diterbitkan dalam bahasa setempat.

Raden Saleh

Atase Pendidikan dan Kebudayaan Berlin, Jerman, Agus Rubiyanto mengatakan, Leipzig merupakan tempat yang sangat bersejarah bagi literatur Jerman dan Indonesia. Raden Saleh, seorang penulis ternama Indonesia adalah mahasiswa modern pertama di Jerman yang sampai sekarang dihargai masyarakat Jerman. "Raden Saleh itu diaspora pertama di Jerman," ujarnya di lokasi Leipzig Book Fair, Jerman, Kamis (12/3).

Leipzig Book Fair juga akan menjadi tempat transaksi pembelian hak penerbitan oleh penerbit Jerman yang tertarik dengan buku dan karya sastra Indonesia. Indonesia

sebagai negara dengan penduduk sekitar 250 juta orang merupakan pasar industri buku yang sangat besar.

Berdasarkan data yang dimiliki Komite Buku dan Penerjemahan Program Guest of Honour Frankfurt Book Fair, Indonesia memiliki sekitar 1.400 penerbit. Setiap tahun Indonesia mencetak sebanyak 72 juta buku. Terakhir pada tahun 2014 lalu, judul buku yang terbit mencapai 32.000 judul.

Sebanyak 50 persen di antaranya sudah diterjemahkan dalam berbagai bahasa, seperti bahasa Inggris, Arab, Cina, Korea, dan Jepang. Pembelian hak penerbitan buku Indonesia mencapai nilai Rp2 miliar dengan nilai penjualan buku mencapai Rp10 miliar. Data tersebut menunjukkan eksistensi industri buku di Indonesia. (Desliana)

Nikmatnya Sup Bobor Indonesia

Enak. Saya suka rasanya." Demikian kesan pertama salah satu pengunjung Leipzig Book Fair, Ursula Holpp, saat mencicipi sup bobor yang disajikan di stan Indonesia. Ya, selain memamerkan buku-buku, sebagai tamu kehormatan Frankfurt Book Fair (FBF) 2015, dalam pameran buku Leipzig ini Indonesia mengetengahkan sesi bertajuk "Indonesian Soup".

Terlihat ratusan orang rela mengantre panjang untuk menikmati sup atau yang biasa dikenal masyarakat Indonesia sebagai sayur bobor itu. Sup ini dimasak oleh panitia Leipzig Book Fair yang

semuanya adalah warga negara Jerman. Menyediakan kuliner khas Indonesia memang menjadi permintaan khusus dari panitia Leipzig Book Fair kepada Indonesia yang menjadi tamu kehormatan di Frankfurt Book Fair 2015.

"Sebenarnya yang lebih menarik adalah soto. Tapi (membuat) soto itu cukup rumit. Mereka mencari yang simpel. Akhirnya dipilih sup bobor," ujar Chef Petty Elliot di lokasi Leipzig Book Fair, Jerman, Kamis (12/3).

Petty dan timnya membuat daftar beberapa sup dan soto khas Indonesia beserta resepnya dan mengajukannya ke

panitia Leipzig Book Fair yang akhirnya memilih sup bobor. Dalam pembuatan sup bobor tersebut, Petty dan tim juru masak dari Indonesia tidak terlibat. "Karena mereka punya peraturan yang ketat. Tidak boleh masuk chef dari luar," katanya.

Ia mengakui sup bobor Indonesia yang dibuat oleh panitia Leipzig Book Fair enak rasanya, dan sesuai dengan resep yang diberikan. Namun ia merasa kurang pemakaian serai dalam bumbunya.

Sup bobor tersebut pun disukai masyarakat Jerman yang menjadi pengunjung Leipzig Book Fair. Ratusan orang mengantre untuk dapat mencoba

rasanya. Dan terbukti dari mangkuk sup yang terlihat tandas, mereka sangat menikmati sup bobor. Menariknya lagi, sup bobor tersebut tidak dimakan bersama nasi seperti di Indonesia. Sebagai pengganti nasi, disajikan roti khas Jerman.

Sup bobor adalah sup yang isinya terdiri dari bayam yang dicincang kecil-kecil, serta wortel dan lobak yang dipotong tipis memanjang. Kuahnya dibuat dari santan dengan bumbu bawang putih, bawang merah, kemangi dan serai. Sup bobor disajikan setiap hari pada jam makan siang selama penyelenggaraan Leipzig Book Fair, yaitu 12-15 Maret 2015. (Desliana)

Tamu Kehormatan FBF 2015

Indonesia Hanya Tunggu 5 Tahun

Kesempatan langka menjadi tamu kehormatan di Frankfurt Book Fair (FBF) diterima Indonesia pada tahun ini. Untuk mendapatkan kesempatan langka dan terhormat ini, Indonesia hanya menunggu selama lima tahun. Lain halnya dengan tamu kehormatan FBF tahun lalu, Finlandia, yang harus menunggu selama 26 tahun. Selama setahun sebelum penyelenggaraan, negara yang menjadi tamu kehormatan akan diperkenalkan ke publik dalam berbagai liputan media di Jerman.

Ketua Panitia Pelaksana FBF Indonesia, yang juga budayawan, Goenawan Mohamad mengatakan, menjadi tamu kehormatan FBF adalah kesempatan langka yang mungkin hanya terjadi satu kali. "Sebelum Indonesia, ada Finlandia. Sebelumnya lagi New Zealand, Turki dan Cina. Finlandia itu untuk menunggu menjadi tamu kehormatan selama 26 tahun. Kita hanya 4 atau 5 tahun," ujarnya bangga saat jumpa pers tentang Frankfurt Book Fair 2015, di Perpustakaan Kemendikbud, Jakarta, Rabu (25/2).

Hal senada juga diungkapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan dalam kesempatan yang sama. Menjadi tamu kehormatan di FBF merupakan sebuah kehormatan dan kesempatan langka sekaligus luar biasa bagi Indonesia.

"Karena dunia, khususnya Komite Frankfurt Book Fair, melihat Indonesia sebagai sebuah negara yang harus diperhatikan oleh dunia. Ini adalah kesempatan yang luar biasa bagi Indonesia untuk bisa menunjukkan dirinya kepada dunia," ujar Mendikbud.

Menjadi tamu kehormatan dalam FBF memang posisi yang diperebutkan banyak negara. Hal itu tidak mengherankan, karena FBF adalah pameran buku tahunan terbesar dan tertua di dunia. Acara ini memiliki tradisi yang membentang selama lebih dari 500 tahun.

Lebih dari 100 negara mengambil bagian dalam FBF dan diberitakan oleh lebih dari 10.000 jurnalis mancanegara dengan lebih dari 500.000 pengunjung per tahun. Sekitar 60 persen dari pengunjungnya bergerak di bidang bisnis atau perdagangan. Selain berupa pameran buku, FBF juga menjadi ajang bagi tamu

kehormatan untuk mengenalkan kekayaan literatur dan budayanya, layaknya pameran peradaban sebuah negara. "Perlu usaha ekstra untuk memperkenalkan Indonesia. Indonesia mungkin belum terlalu dikenal di sana (Eropa), beda dengan Finlandia. Usaha ekstra ini juga berkaitan dengan 70 tahun kemerdekaan kita," tutur Goenawan.

Pada FBF 2014 lalu, sebagai tamu kehormatan, Finlandia mengusung tema "Finland. Cool". Sedangkan Indonesia mengambil tema "17.000 Islands of Imagination". Goenawan mengatakan, tema tersebut diambil karena dinilai spektakuler, di mana Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki lebih dari 17.000 pulau. Hal itu

juga menggambarkan keragaman budaya yang terhubung antar pulau.

Mendikbud menilai, tema tersebut terinspirasi dari filosofi Indonesia sebagai negeri yang dibangun lewat imajinasi.

"Indonesia adalah sebuah cita-cita," ujarnya. Sebagai tamu kehormatan

FBF 2015, Indonesia telah melakukan upacara serah terima dengan Finlandia sebagai tamu kehormatan FBF 2014. Upacara serah terima berlangsung saat penutupan FBF 2014 Oktober lalu.

FBF 2015 akan berlangsung pada 13-18 Oktober mendatang. Tidak hanya ajang transaksi hak cipta buku, Frankfurt Book Fair adalah sebuah kesempatan, terutama bagi tamu kehormatan, untuk memamerkan buku-buku terbaik karya anak bangsa yang termanifestasi terutama lewat karya sastra.

Pameran ini juga akan menjadi etalase bagi dunia untuk melihat kemajuan dunia perbukuan khususnya kesusatraan Indonesia, dan menyediakan kesempatan bagi para penulis Indonesia untuk go *international*, juga mengenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat dunia.

(Desliana)

Indonesia mengambil tema "17.000 Islands of Imagination" yang terinspirasi dari filosofi Indonesia sebagai negeri yang dibangun lewat imajinasi.

KEUNTUNGAN MENJADI TAMU KEHORMATAN



ASPEK EKONOMI

Meningkatkan transaksi pembelian hak cipta dan hak kekayaan intelektual serta perluasan jaringan



ASPEK KULTURAL

Mengenalkan kebudayaan Indonesia kepada dunia serta untuk menampilkan sisi intelektual bangsa



ASPEK POLITIK

Ajang diplomasi bangsa



ASPEK BERITA

Lebih dari 10.000 jurnalis meliput kegiatan ini menjadi tamu kehormatan berarti mendapat ekspos media lebih banyak



GO INTERNATIONAL

Terjemahan karya-karya dan konten Indonesia akan lebih banyak tampil dan lebih banyak dilihat oleh seluruh dunia



ASPEK KREATIVITAS

Merangsang banyak sekali minat terhadap Indonesia, seperti budaya, buku-buku konten, dan industri film Indonesia



ASPEK PARIWISATA

Meningkatkan Pariwisata Indonesia, karena konten-konten Indonesia akan ditampilkan tidak hanya di FBF 2015, tetapi juga di berbagai museum, organisasi, dan lembaga kebudayaan di seluruh kota di Frankfurt, dan Jerman



Tamu Kehormatan FBF 2015

Indonesia Siapkan Rangkaian Acara Menuju FBF 2015



Buku-buku terbitan penerbit Indonesia yang dipamerkan dalam Pameran Buku Leipzig 2015 di Leipzig, Jerman. Sebanyak 100 - 150 judul buku yang dibawa ke pameran yang berlangsung 12-15 Maret 2015.

Menjadi tamu kehormatan dalam pameran buku terbesar dan tertua di dunia, Frankfurt Book Fair (FBF) 2015, Indonesia telah menyiapkan rangkaian acara yang dimulai pada Maret 2015 hingga puncak acara FBF pada Oktober 2015 mendatang. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai pengelola dan penyandang sebagian dana keikutsertaan Indonesia di FBF, ingin menjadikan FBF 2015 ini sebagai pameran peradaban Indonesia.

Rangkaian pertama dimulai pada 12 - 15 Maret 2015, yaitu turut serta dalam pameran buku internasional di Jerman, Leipzig Book Fair. "Kita mulai dengan Maret ini ada pameran buku terbesar kedua dalam sejarah Jerman, yaitu di Leipzig, Jerman bagian timur. Kita mengirimkan tim delegasi, tidak terlalu besar.

Di situ kita isi dengan berbagai tembakan pertama untuk masuk ke Frankfurt Book Fair," ujar Ketua Panitia Pelaksana FBF Indonesia, yang juga budayawan, Goenawan Mohamad, saat jumpa pers di Perpustakaan Kemendikbud, Jakarta, (26/2).

Selanjutnya pada Juni 2015, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan akan menggelar jumpa pers di Frankfurt, Jerman. Jumpa pers merupakan suatu keharusan bagi negara yang menjadi tamu kehormatan FBF, untuk mengumumkan keikutsertaan negaranya sebagai tamu kehormatan dan sebagai komitmen kepada masyarakat dunia.

Kemudian pada Agustus 2015, digelar Festival Museum atau Festival Tepi Sungai di Frankfurt. "Di Frankfurt itu ada sejumlah museum yang berlokasi di tepi sungai Main. Festival Tepi Sungai ini terbesar di Eropa. Sekitar tiga juta orang akan datang ke sana. Kita sudah mendapatkan ruangan seluas 800 meter persegi, dan kami akan mengisi acara itu sebagus mungkin dan sehemat mungkin," kata Goenawan. Pada saat yang bersamaan, lanjutnya, akan ada Pameran Arsitektur Indonesia di Museum Arsitektur Jerman.

Lalu pada September 2015 di Hamburg, komunitas Indonesia di Hamburg mengundang Frankfurt Book Fair Community untuk mengadakan acara di Pasar Hamburg selama tiga hari.

Kemudian Oktober 2015 adalah waktunya puncak acara. Goenawan mengatakan, di Perpustakaan Nasional Berlin

akan digelar Pameran Naskah Kuno Indonesia selama tiga minggu yang disertai seminar dan pertunjukan.

"Sementara di Frankfurt sendiri akan ada beberapa peristiwa penting. Pertama adalah pameran buku itu sendiri yang terdiri dari dua hal, yaitu pertama, buku yang dipamerkan di partisi Indonesia yang akan dibangun dalam beberapa bulan mendatang di atas kavling seluas 2.500 meter persegi," tuturnya.

Kedua, lanjut Goenawan, di kavling seluas itu, sebagai tamu kehormatan FBF, Indonesia akan menggelar berbagai pertunjukan seni dan budaya, termasuk pameran kuliner. "Kami juga merencanakan ada suatu acara besar. *The classroom for the future*. Ruang kelas masa depan. Kami akan memperkenalkan seni dan ilmu yang menjadi andalan Indonesia, misalnya ilmu maritim, keterampilan memasak dan membikin topeng," katanya.

Lalu di luar lokasi penyelenggaraan FBF juga akan digelar banyak acara. Misalnya Pameran Seni Rupa Indonesia di sebuah galeri terkemuka di Frankfurt. Ada pula Pameran Fotografi dan Pekan Film Indonesia di Museum Jerman selama beberapa minggu. Lalu ada juga pertunjukan tari dan musik yang sudah lama disiapkan dengan berkolaborasi

bersama budayawan Jerman, dan pertunjukan tari serta musik disiapkan sendiri oleh Indonesia.

Goenawan mengatakan, Frankfurt Book Fair adalah sebuah festival besar yang berbeda dengan festival turisme. "Yang kita tampilkan bukan produk-produk turisme, tapi Indonesia di masa kini dan Indonesia sedang berkreasi. Itu akan merupakan awal dari kebangkitan literasi dan minat baca serta pengenalan sastra Indonesia di luar negeri," pungkasnya. (Desliana)



Diolah dari berbagai sumber. Infografis: WJ PIH

Komite FBF Terhormat Terima Indonesia sebagai Tamu Kehormatan 2015

Ketua Komite Frankfurt Book Fair (FBF) Juergen Boos mengaku terhormat menerima Indonesia sebagai tamu kehormatan FBF 2015. Ia mengatakan, setiap tamu kehormatan FBF diharapkan dapat menunjukkan identitas kebangsaan mereka yang diwujudkan dalam pertunjukan musik, tari, dan film, dan berbagai bentuk lain.

"Tapi itu hanya permulaan. Karena intinya adalah menempatkan literatur dan budaya Indonesia untuk menjadi target market dalam penerbitan internasional," kata Juergen dalam jumpa pers di Jakarta, Rabu (25/2).

Ia juga menjelaskan alasan Komite FBF memilih Indonesia sebagai tamu kehormatan. "Karena banyak hal yang bisa digali dari Indonesia. Kami sangat penasaran dan bersemangat membayangkan apa yang akan ditampilkan Indonesia (sebagai tamu kehormatan) dalam Frankfurt Book Fair nanti".

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) dalam kesempatan yang sama, mengapresiasi kehadiran Juergen ke Indonesia. Hal tersebut dinilai sebagai bentuk keseriusan dan perhatian Komite FBF terhadap partisipasi dan peran Indonesia sebagai tamu kehormatan FBF 2015.

Sebelumnya, pada Selasa (24/2), Juergen telah bertemu dengan Mendikbud untuk memantau persiapan Indonesia dalam pameran buku terbesar di dunia tersebut. Dalam pertemuan tersebut, hadir pula Ketua Panitia Pelaksana FBF Indonesia, Goenawan Mohamad.

Mendikbud mengatakan, kesempatan menjadi tamu kehormatan di FBF merupakan momen yang sangat penting bagi Indonesia. Pemerintah, kata dia, juga sangat fokus dalam persiapan ini. Dengan FBF diharapkan dunia dapat melihat Indonesia lebih baik. "Sekarang dunia melihat Asia sebagai pasar yang sangat prospektif," katanya.

Menanggapi hal tersebut, Juergen pun mengamini dan mengatakan bahwa literasi adalah jalan untuk menjalani kehidupan dan bermasyarakat. Dengan FBF ini ia berharap agar Indonesia dapat lebih dikenal luas. "Selama ini orang lebih tahu Bali, di sini mereka akan lihat Indonesia lebih dari Bali," tuturnya.

Sementara itu Goenawan mengatakan, Indonesia telah melakukan berbagai persiapan untuk tampil sebagai tamu kehormatan FBF 2015. Sebanyak 70 penulis Indonesia juga akan didatangkan ke Frankfurt, Jerman, secara bergiliran untuk mengikuti rangkaian acara menuju FBF 2015. (Desliana, Aline)



Foto: WJ PIH

Ekosistem pendidikan yang berkarakter adalah salah satu cita-cita yang ingin diwujudkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Membiasakan 3S (senyum, sapa, salam) antara guru dan murid merupakan salah satu wujud menciptakan ekosistem pendidikan yang berkarakter.

Ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan yang Berkarakter untuk Indonesia yang Lebih Baik

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memiliki cita-cita untuk membentuk ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter. Dengan dilandasi nilai-nilai Pancasila, salah satunya nilai gotong royong antar insan pendidikan dan kebudayaan maka cita-cita tersebut dapat terwujud.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan menginginkan, ada penguatan terhadap aktor-aktor pendidikan, yaitu orang tua, guru, kepala sekolah, dan masyarakat. "Agar apa yang kita cita-citakan terwujud demi pendidikan Indonesia yang lebih baik," katanya saat memaparkan materi Pendidikan Karakter dalam Seminar Nasional Pendidikan di Gedung Merdeka Museum Konferensi Asia Afrika, Bandung, Jawa Barat, Sabtu (28/2).

Mendikbud menyampaikan, untuk menumbuhkan karakter mulia pada diri anak diperlukan interaksi yang baik antara orang tua, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan rumah, sekolah, dan keseharian anak-anak, kata dia, harus menerapkan strategi pengembangan karakter dan perilaku agar terbentuk kepribadian anak yang baik.

Proses belajar yang tidak menyentuh karakter bukanlah disebut sebagai

pendidikan," ujarnya.

Mendikbud mengungkapkan, ada tiga strategi pengembangan karakter dan perilaku untuk menumbuhkan karakter baik pada anak-anak, yaitu keteladanan, pembiasaan rutinitas, dan disiplin. Menumbuhkan karakter, kata dia, bukan dilakukan melalui lisan melainkan perbuatan. Ketegasan yang mendidik, menurutnya, perlu diterapkan agar menumbuhkan kepercayaan antara anak dan orang tua, guru, serta masyarakat.

Pada kesempatan lain, Mendikbud mengungkapkan, kunci membereskan masa depan adalah melalui pendidikan dan kunci pendidikan ada pada guru. Mendikbud mengajak para guru untuk tidak sekadar mengajar tetapi memberikan inspirasi dan menyenangkan bagi murid-muridnya. Bila hal ini dilakukan oleh guru-guru di seluruh Indonesia, kata dia, maka masa depan negara Indonesia akan menjadi luar biasa hebat.

Pada kesempatan itu juga, Mendikbud mencontohkan, Bapak Fisika India, Abdussalam, ketika ditanya dalam sebuah wawancara dengan pertanyaan, apa yang menjadikan dirinya seperti saat ini? Dalam wawancara tersebut, Abdussalam menjawab, dirinya dapat menjadi sekarang ini karena gurunya di bangku sekolah kelas 5 SD. Saat itu gurunya mengajarkan

Guru Hebat, Ciptakan Suasana Belajar Menyenangkan



Foto: Yus PIH

Seorang guru SMP Negeri 6 Semarang bersama kedua muridnya memperagakan cara bermain wayang kulit di depan kelas. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan dalam sejumlah kesempatan selalu memotivasi guru agar menjadi guru yang hebat bagi murid-muridnya.

Banyak guru yang memimpikan anak didiknya menjadi orang-orang hebat bagi bangsa dan negeri ini, atau minimal ilmu yang didapat anak didiknya bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri dan keluarganya. Tentu untuk menjadikan siswa yang sukses atau hebat itu tidak terlepas dari peran guru yang mampu mendidik siswanya dengan baik dan menyenangkan, sehingga kelak anak didiknya akan terinspirasi oleh guru-guru hebat yang pernah mendidiknya semasa di bangku sekolah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan, mengatakan, dibalik siswa yang hebat terdapat guru yang hebat juga. "Guru-guru yang hebat dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa," katanya saat mengunjungi Yayasan Pendidikan Islam Diponegoro, Surakarta, Jawa Tengah, Kamis (26/2).

Mendikbud mengimbau para guru agar menjadikan sekolah memiliki suasana yang menyenangkan. Guru,

kata dia, dapat bertanya kepada anak didiknya bagaimana suasana belajar yang diharapkan. "Agar siswa dapat senang belajar, senang datang ke sekolah," tuturnya.

Mendikbud mengajak para guru untuk menjadi teladan bagi anak didiknya. "Saya yakin guru-guru di sini adalah guru-guru yang menyenangkan," ujarnya.

Pada kesempatan lain, Mendikbud pernah mengingatkan kepada para guru agar namanya selalu diingat oleh anak didiknya. Caranya, kata dia, dengan menjadi guru yang menyenangkan, menginspirasi, dan mencerahkan bagi para anak didiknya.

Mendikbud menyampaikan, menjadi guru yang diingat atau dilupakan oleh anak didiknya itu adalah pilihan. Jejak mengajar para guru saat ini, kata dia, akan menempel lekat pada ingatan siswa, jika mereka dididik sebagai seorang pembelajar. Maka, rangsanglah terus anak-anak agar mau untuk terus belajar dan belajar. **(Seno, Agi)**

tentang kaca pembesar yang mampu membakar kertas saat diarahkan pada suatu titik dengan bantuan sinar matahari. Kemudian guru itu menepuk bahu Abdussalam dan berkata '*jika dirimu fokus pada suatu hal, maka kamu akan menaklukkannya*'.

Pesan gurunya itu menempel dalam benak Abdussalam dan dia fokus di ilmu

fisika yang kemudian menjadikannya Bapak Fisika India. Hikmah penting yang dapat diambil adalah saat Abdussalam kelas 5 SD, gurunya menipiskan bibit inspirasi dan hal itu dapat tumbuh. Mendikbud menyampaikan, hal seperti ini yang perlu kita dorong dan harus dimunculkan karakter-karakter seperti itu mulai sekarang. **(Ratih, Agi)**

Desain Perpustakaan Riau Juarai Lomba Desain Arsitektur Asia Timur



Foto: Istimewa

Bangunan perpustakaan Riau karya arsitek Tri Handini yang menjadi juara dalam Lomba Desain Arsitektur Asia Timur 2014. Desain arsitektur ini menunjukkan ekspresi dan inovasi tinggi yang berakar pada kebudayaan Melayu.

Desain arsitektur dengan nama *Riau Library* (Perpustakaan Riau) karya arsitek Tri Handini menjadi juara dalam Lomba Desain Arsitektur Asia Timur tahun ini. Karya arsitektur yang mewakili Indonesia itu mendapatkan peringkat terbaik pertama dengan desain yang mencerminkan identitas negara-negara ASEAN (*Association of South East Asian Nations*). Sebelumnya, desain tersebut telah melewati tahap seleksi regional terlebih dahulu pada Kamis (26/2) lalu di Jakarta.

Salah satu dewan juri, Jose Danilo A. Silvestre mengungkapkan, desain arsitektur Perpustakaan Riau tersebut mencerminkan interaksi dua simbol yaitu rehal (alas untuk membaca Al Quran) di bagian atas dan simbol rumah-rumah khas Melayu. Desain arsitektur ini, kata dia, menunjukkan ekspresi dan inovasi tinggi yang berakar pada kebudayaan Melayu. "Desain perpustakaan ini tidak murni tradisional karena memiliki unsur modernitas," kata Guru Besar Arsitektur Universitas Filipina itu.

Selain menjadi juara pertama, wakil lain dari Indonesia, Yu Sing, dengan

desain arsitektur yang dinamakan *Wika Leadership Centre* pun meraih peringkat ketiga terbaik dari 20 desain arsitektur yang berasal dari negara-negara anggota ASEAN. Di peringkat kedua terbaik diraih oleh Aung Sea Sar wakil Myanmar dengan desain arsitektur yang diberi nama *The Myat Mingalar Hotel*.

Sebagai hadiah dalam lomba dengan tajuk *Citation of Excellent Architectural Design Reflecting East ASEAN Identity* tersebut, pemenang pertama hingga ketiga akan mendapatkan hadiah masing-masing senilai 2.000 dolar AS, 1.500 dolar AS, dan 1.000 dolar AS, serta sertifikat dan plakat. Selain itu, nantinya sebanyak 20 desain arsitektur dalam perlombaan tersebut akan dipamerkan secara bergiliran di negara-negara ASEAN.

Kegiatan *Lomba Desain Arsitektur Asia Timur* ini merupakan forum untuk saling tukar menukar gagasan antarkomunitas di kawasan Asia Timur yang mencerminkan identitas Asia Timur itu sendiri.

Seiring hal tersebut, Direktur Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya, Diah Harianti mengungkapkan, lomba

Gugus Tugas Pendidikan Anti-Kekerasan Dibentuk



Foto: Yus PIH

Senyum siswa SD di Labuan Bajo, Manggarai, Nusa Tenggara Timur. Ekosistem sekolah yang baik akan menghindarkan siswa dari tindak kekerasan. Sekolah harus mengupayakan terciptanya lingkungan pendidikan sebagai tempat belajar yang aman dan menyenangkan.

Akhir-akhir ini sejumlah media massa di Indonesia sering menayangkan video kekerasan yang terjadi di dunia pendidikan tanah air. Video kekerasan yang terjadi pada peserta didik di Bukittinggi, Temanggung, dan Banjarmasin hanyalah sebagian kecil contoh yang harus mendapat penanganan serius.

Data *Plan International*, sebuah organisasi kemanusiaan yang berpusat pada anak, menyebut bahwa per Februari 2015 sebanyak 50 persen anak Indonesia menyaksikan kekerasan yang terjadi di sekolahnya selama enam bulan terakhir.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan mengungkapkan, hal ini perlu mendapat perhatian khusus. "Perlu ada gerakan atau tren yang dapat mengirimkan pesan tentang anti-kekerasan dalam pendidikan," katanya saat rapat dengan para anggota Gugus Tugas Pendidikan Anti-Kekerasan, di kantor Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan (Kemendikbud), Jakarta, Rabu (11/3).

Melihat permasalahan yang terjadi di sekolah secara keseluruhan, Kemendikbud mengupayakan terciptanya lingkungan pendidikan sebagai tempat belajar yang aman dan menyenangkan melalui pembentukan Gugus Tugas Pendidikan Anti-Kekerasan. Mendikbud mengungkapkan, pembentukan Gugus Tugas Pendidikan Anti-Kekerasan perlu dilakukan untuk dapat menyampaikan pesan bahwa kekerasan adalah sesuatu yang tidak moderen dan harus ditinggalkan.

Mendikbud berharap, Gugus Tugas Pendidikan Anti-Kekerasan yang pertama kali dibentuk Kemendikbud ini dapat menjadi mercusuar untuk mendorong penyelesaian masalah dalam dunia pendidikan. Gugus tugas ini, kata dia, dapat bersama-sama dengan masyarakat lainnya dalam menyelesaikan permasalahan kekerasan yang terjadi di dunia pendidikan. (Seno, Agi)

desain arsitektur antarnegara ASEAN ini memiliki makna penting agar desain bangunan di negara-negara ASEAN tidak hanya terinspirasi dari bangunan-bangunan tipe Eropa, Amerika, dan sebagainya. Akan tetapi, kata dia, bisa memunculkan kekayaan arsitektur dan ciri khas dari negara masing-masing peserta.

Kegiatan *Lomba Desain Arsitektur*

Asia Timur ini diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya, bekerja sama dengan Ikatan Arsitek Indonesia (IAI). Kegiatan ini juga mendapat dukungan dari ASEAN-Korea Cultural Fund (AKCF). (Desliana, Agi, Sumber: www.kebudayaan.kemdikbud.go.id)

BPCB Jambi Selamatkan Situs Padang Perigi



Foto: Dok. Ditjen Kebudayaan

Situs Padang Perigi di Kecamatan Tanjung Tebat, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan yang diekskavasi oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi. Ekskavasi dilakukan mulai tanggal 17 hingga 26 Februari 2015 dengan membuka 10 kotak untuk menampakkan bentuk arca manusia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi melakukan penyelamatan Situs Padang Perigi di Kecamatan Tanjung Tebat, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Penyelamatan dilakukan dengan cara penggalian (ekskavasi) arca yang tertutup tanah sebatas bahu dan dua arca yang berada di aliran air parit. Selain itu, dilakukan ekskavasi juga di dalam parit untuk menemukan bagian kepala arca tersebut.

Kepala Kelompok Kerja BPCB Jambi, Agus Sudariadi mengatakan, tidak heran di daerah ini masih dapat ditemukan situs megalitikum. Wilayah ini, kata dia, dikenal memiliki sejarah panjang sejak zaman prasejarah. "Batu besar dengan sebarannya di sepanjang Paseumah seperti yang dituangkan beberapa penulis seperti Van Der Hoop," katanya di Jambi, Selasa (24/2).

Ekskavasi penyelamatan di Situs Padang Perigi ini berlangsung mulai tanggal 17 hingga 26 Februari 2015. Ekskavasi dilakukan dengan membuka 10 kotak untuk menampakkan bentuk arca manusia. Hasilnya adalah satu arca manusia lengkap dengan kedua tangan dan kedua kakinya. Sedangkan dua arca lainnya, ditemukan tidak lengkap berbentuk manusia, hanya dipahatkan pada salah satu sisi batu. Kemudian, kepala arca berhasil ditemukan di dalam parit yang berjarak 17 meter dari badannya.

Kegiatan ekskavasi penyelamatan ini diakhiri dengan penataan lingkungan kembali. Permukaan tanah sengaja dibuat miring agar air tidak menggenang pada saat hujan turun. Penimbunan tanah di sekitar arca yang sebelumnya berada di tepi parit, kini tanah bekas galiannya dibuat miring dan kemudian ditanami rumput. **(Desliana, Agi, Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id)**

Penting, Keterlibatan Publik dalam Program Pendidikan



Foto: Arif PIH

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan membuka "Simposium Pendidikan Nasional: Membumi-Landaskan Revolusi Mental dalam Sistem Pendidikan Indonesia" di Jakarta, Selasa (23/2). Simposium ini diharapkan menjadi pintu awal keterlibatan publik untuk seluruh sektor, yang dimulai bersama Kemendikbud.

Anggaran negara untuk bidang pendidikan tahun ini mencapai lebih dari Rp 400 triliun. Sebanyak 62,2 persen di antaranya langsung ditransfer ke daerah, sementara yang dikelola Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) hanya 12,7 persen. Besarnya anggaran pendidikan di daerah membutuhkan peran penguatan berupa kontrol bersama antara pemerintah pusat dan masyarakat sipil. Untuk itu, keterlibatan publik dalam program pendidikan menjadi sangat penting.

Demikian disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan, saat memberikan pengarahan dalam "Simposium Pendidikan Nasional: Membumi-Landaskan Revolusi Mental dalam Sistem Pendidikan Indonesia", Selasa (23/2), di Jakarta.

Kegiatan ini terselenggara atas kerja sama Kemendikbud dengan Koalisi Masyarakat Sipil untuk Transformasi Pendidikan. Simposium ini diharapkan menjadi pintu awal keterlibatan publik untuk seluruh sektor, yang dimulai bersama Kemendikbud.

"Kami pikir, justru ketika pendidikan dikerjakan sebagai sebuah *engagement* antara masyarakat sipil dan negara,

maka akan banyak hal yang bisa diselesaikan bersama-sama. Saya percaya agenda pendidikan akan bisa dituntaskan jauh lebih cepat, lebih baik, dan bisa menjangkau lebih banyak," tutur Mendikbud.

Dalam kerangka strategi Mendikbud 2015-2019 bahkan secara eksplisit disebutkan tentang pelibatan publik ini. Pelibatan ini misalnya dilakukan dalam seluruh aspek pengelolaan kebijakan dengan berbasis data, riset, dan bukti lapangan, serta membantu penguatan kapasitas tata kelola pada birokrasi pendidikan di daerah. "Sekolah-sekolah kita akan justru lebih cepat kemajuannya jika ada pelibatan publik yang kuat di sekolah itu," katanya.

Mendikbud menambahkan, dulu Indonesia dibangun dengan semangat gerakan. Sayangnya, seiring berjalannya waktu, semangat itu lama kelamaan berangsur hilang. Maka, melalui simposium ini, pihaknya ingin mengembalikan semangat gerakan bersama publik itu agar efeknya terhadap dunia pendidikan menjadi lebih baik. "Kemendikbud bisa melakukan ini dan harapannya kementerian-kementerian lain juga bisa mengikuti semangat ini," jelasnya. **(Ratih)**

Bthari Parahita Putri Firmandjaja

Green Smart Home



Foto: Dok. Pemerintah Provinsi Jateng

Bthari (kedua dari kiri, berkacamata) bersama empat rekannya saat berkunjung ke kantor pemerintah provinsi Jawa Tengah di Semarang. Bthari menjadi salah satu peserta yang membawa pulang medali emas dalam ajang *The 6th ASEAN+3 Teacher Work Shop and Student Science Camp* di Korea Selatan, Januari yang lalu.

Bertemu dan berdiskusi dengan teman sebaya yang berasal dari berbagai negara merupakan pengalaman menarik dan tak terlupakan bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Semarang, Bthari Parahita Putri Firmandjaja. Pada 11-18 Januari 2015 yang lalu, Bthari menjadi salah satu siswa perwakilan Indonesia yang berangkat ke Korea Selatan untuk mengikuti *The 6th ASEAN+3 Teacher Work Shop and Student Science Camp* di Kota Changwon. Saat itu ada lima siswa SMP yang seluruhnya dari Semarang, Jawa Tengah yang mengikuti kegiatan tersebut.

Tidak sekadar berpartisipasi, Bthari bahkan berhasil membawa pulang medali emas atas prestasi yang diraihinya bersama anggota kelompoknya. Ya, pada kegiatan *student science camp*, para peserta dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok kerja yang beranggotakan siswa dari berbagai negara.

Saat itu, perempuan berkacamata ini dikelompokkan bersama siswa dari enam negara anggota ASEAN+3. "Saya satu kelompok dengan teman dari Korea Selatan, sebagai ketuanya, Vietnam, Singapura, Malaysia, Thailand, Tiongkok," ungkap Bthari yang dihubungi melalui telepon, Kamis (19/3).

Siswi berambut pendek ini mengungkapkan, meski sudah beberapa kali bepergian ke luar negeri, ia mengaku sempat takut berangkat ke negeri ginseng itu. Jika sebelumnya Bthari pergi ke luar negeri selalu ditemani orangtua atau teman terdekat, berbeda halnya saat ia mengikuti

kegiatan ini. "Waktu itu saya sempat takut karena harus berpisah dengan teman-teman lain dari Indonesia. Kamar kami juga terpencair," jawabnya.

Bthari mengaku perasaan takut itu lambat laun hilang seiring dengan kebersamaan dengan teman-teman dari negara lainnya. "Ternyata di sana itu seru. Saya dapat pengalaman baru, tambah teman juga," katanya.

Pada ajang bergengsi yang mengambil tema "*The Green Smart Home*" tersebut, sepuluh negara hadir mengirimkan delegasinya. Mereka adalah Malaysia, Vietnam, Brunei Darussalam, Indonesia, Singapura, Thailand, Taiwan, Tiongkok, Laos, dan tuan rumah Korea Selatan.

Pada kegiatan *student science camp*, para peserta dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok kerja yang beranggotakan siswa dari berbagai negara. Kemudian, masing-masing kelompok kerja merangkum seluruh pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan *science camp* dan mempresentasikannya menggunakan bahasa Inggris pada akhir kegiatan sesuai konsep yang sudah menjadi tema.

Bthari bercerita, saat itu kelompoknya mempresentasikan tentang konsep rumah hemat energi dan ramah lingkungan dengan menggunakan *solar cell*. Energi matahari yang tersimpan digunakan untuk penyulingan air hujan yang sebelumnya telah tertampung, sehingga dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk kebutuhan sehari-hari. Wah, ide bagus tuh! (Ratih)

Dinda Clarissa Aulia dan Klarina Elsa Siti Sarah

Daun Pacar

Pengalaman masa kecil ternyata bisa memberi inspirasi. Setidaknya inilah yang dialami Klarina Elsa Siti Sarah dan rekannya Dinda Clarissa Aulia, siswa SMA Kharisma Bangsa. Sarah yang pernah tinggal di Aceh semasa kecil gemar mewarnai kukunya dengan daun pacar. Terinspirasi dari hal itu, ia dan Dinda penasaran, bisakah daun pacar jadi pewarna pakaian ramah lingkungan?

Tapi masalahnya, daun pacar tidak mudah ditemukan di kawasan Jakarta dan sekitarnya. Sempat bertanya pada penjual tanaman dan dijanjikan akan mencarikan jenis tanaman yang dimaksud. Namun saat kembali lagi untuk mengambil tanaman yang dijanjikan itu, ternyata bukan seperti yang diminta duo berjilbab ini. "Ternyata itu pohon kayu putih," ujar Dinda

Tidak habis akal, Sarah pun meminta bantuan sanak saudaranya di Aceh untuk mengirimkan daun pacar ke Jakarta. Bantuan juga datang dari Semarang. Berbekal dua kilogram daun pacar yang didatangkan dari dua daerah itu, Dinda dan Sarah memulai penelitiannya.

Dengan dukungan sekolah, mereka meminta bimbingan dari guru biologi dan salah satu dosen Institut Teknologi Indonesia (ITI), serta para ahli tekstil di Museum Tekstil Jakarta.

Hasil penelitian itu mereka bawa dalam ajang *Indonesian Science Project Olympiad* (ISPO) 2015 yang berlangsung 16-18 Januari 2015 yang lalu. Penelitian itu diberi nama *Henna Leaves: Biodegradable and Natural Softener Textile Dye*. Sarah dan Dinda menghabiskan waktu lima bulan untuk meneliti manfaat dan potensi yang dimiliki daun pacar terhadap kain. Hasilnya, daun pacar memang memiliki kandungan yang berperan sebagai zat pewarna alami. Daun pacar juga memiliki kandungan yang membuat kain sutra menjadi lebih lembut dari sebelum direndam.

Hasil penelitian ini cukup memuaskan. Buktinya, penelitian yang disajikan dalam bahasa Inggris itu memukau dewan juri. Medali emas pun dikalungkan pada penutupan ISPO 2015 yang berlangsung di Jakarta, Minggu (18/1). Dengan pencapaiannya itu, mereka mengaku senang. "*Alhamdulillah!*" ucap Dinda.

Di babak final mereka berhasil menyisihkan 123 penelitian lain karya pelajar SMP dan SMA se-Indonesia. Sebelumnya, hasil penelitian ini lolos babak penyisihan yang diikuti 600 penelitian pada November 2014 silam. Berkat prestasinya ini, Dinda dan Sarah akan menjadi wakil Indonesia pada *Genius Olympiad* di Oswego, New York, Juni 2015 nanti. Sukses ya! (Ratih)



Foto: Dok. SMA Kharisma Bangsa

Dinda (kanan) dan Sarah (kiri) berpose sebelum pengalungan medali emas dalam acara penutupan *Indonesian Science Project Olympiad* (ISPO) 2015 yang berlangsung di SMA Kharisma Bangsa, Tangerang, Banten, pertengahan Januari yang lalu.